

Title of the project	Dampak Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS terhadap Perubahan Perilaku Berisiko HIV di Kalangan Kelompok Pengguna Napza dengan Suntikan di Wilayah Jakarta Selatan dan Depok
Date	2008
Conducted by	Center for Health Research, University of Indonesia
Team	Heru Suparno

Latar Belakang: Artikel tentang dampak program penanggulangan HIV dan AIDS di kalangan Penasun di Indonesia masih sangat jarang ditemukan. Tulisan ini menganalisis dampak kegiatan tersebut terhadap perubahan perilaku berisiko terinfeksi HIV dan AIDS di kalangan Penasun di Indonesia khususnya di Jakarta dan Depok. Fokus perubahan perilaku yang diamati adalah praktek yang terkait dengan penggunaan peralatan suntikan dan hubungan seksual kelompok tersebut. Praktek yang terkait dengan penggunaan peralatan suntikan yang diamati antara lain status kelangsungan pemakaian NAPZA dengan suntikan, penggunaan jarum suntik bersama, penggunaan peralatan tempat pencampur larutan NAPZA secara bersama dan sterilisasi peralatan suntikan. Perilaku hubungan seks yang diamati adalah jumlah pasangan seks dan konsistensi penggunaan kondom dalam melakukan hubungan seks.

Metode: Model penelitian menggunakan *one group pre-posttest*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subyek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Populasi penelitian adalah penasun yang telah terpapar kegiatan penanggulangan HIV/ AIDS melalui kegiatan penjangkauan di wilayah Jakarta dan Depok. Jumlah subyek penelitian yang terlibat sebanyak 200 IDU per tahun selama lima kali pengukuran termasuk data dasar. Pemilihan sampel setiap kali pengukuran menggunakan metode *Sample Random Sampling*. Analisis data menggunakan dasar perhitungan uji McNemar untuk mengetahui signifikansi perubahan perilaku yang diteliti. Perbedaan kedua hasil pengukuran ini dianggap sebagai dampak/ efek perlakuan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kelompok yang menghentikan penggunaan Napza dengan suntikan cenderung meningkat, namun peningkatan tersebut tidak berarti secara statistik. Terjadi penurunan proporsi kelompok yang menggunakan jarum dan semprit secara bersama selama pengamatan berlangsung. Penggunaan bleach sebagai bahan sterilisasi jarum pada awal program banyak digunakan oleh kelompok dampingan namun kemudian cenderung ditinggalkan karena beberapa sebab antara lain mengurangi rasa putaw, gatal, dan bleach menyebabkan jarum menjadi lebih cepat tumpul serta karena gencarnya promosi layanan LJSS. Pengamatan menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya proporsi kelompok penasun yang melakukan hubungan seks dengan banyak atau berganti ganti pasangan. Meskipun demikian, kecenderungan tersebut belum menunjukkan perubahan yang nyata secara statistik. Dalam upaya meningkatkan pemakaian kondom pada kelompok yang memiliki lebih dari pasangan atau kelompok yang sering berganti ganti pasangan seks, kegiatan ini dapat menunjukkan keberhasilan yang signifikan.